

Riwayat Sahabat Hadhrat Masih Mau'ud 'alaih salaam

Ringkasan Khotbah Jum'at

Sayyidina Amirul Mu'minin, Khalifatul Masih al-Khaamis,

Hadhrat Mirza Masroor Ahmad (*ayyadahullahu Ta'ala bi nashrihil 'aziiz, aba*)

11 Januari 2013

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

يَسْمُ اللَّهُ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ (٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ
وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ (٧)

CATATAN : Tim Alislam bertanggung jawab penuh untuk setiap kekeliruan dan miskomunikasi dalam sinopsis khutbah Jum'at ini

Hadhrat Khalifatul Masih mengatakan bahwa hari ini beliau akan melanjutkan dengan mimpi-mimpi dan peristiwa-peristiwa orang-orang dari kelompok suci yang mengalami masa-masa bersama Hadhrat Masih Mau'ud *alaihish shalaatu was salaam* dan merupakan orang-orang akhirin yang termasuk ke dalam kelompok awalin. Sementara setiap peristiwa menampakkan kekusian batin mereka dan kecintaan mereka untuk Rasul Karim [Nabi Muhammad] *shallallahu 'alaihi wa sallam*, ini juga merupakan sebuah bukti kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud as.

Hadhrat Dr. Abdul Majeed Khan sahib ra. Beliau menceritakan bahwa beliau melihat sebuah mimpi beberapa tahun setelah meninggalnya Hadhrat Masih Mau'ud as. Dalam mimpi, beliau melihat Rasul Karim saw, Hadhrat Masih Mau'ud dan Hadhrat Umar ra. berada dalam rumahnya. Mereka semua sangat bergembira dan Majeed sahib diperkenalkan kepada mereka (Rasul Karim saw. dan Hadhrat Umar ra) oleh Hadhrat Masih Mau'ud as. Beliau menceritakan bahwa beliau mendapati Hadhrat Masih Mau'ud as dan Rasul Karim saw. sangatlah mirip dalam penampilannya.

Hadrat Khalifatul Masih menerangkan, ini adalah sebuah bukti bahwa Hadhrat Masih Mau'ud as. sebagai *Zil (bayangan)* dari Rasul Karim saw.

Hadhrat Ghulam Hussain Bhatti sahib ra. Beliau menceritakan bahwa suatu kali temannya yang tulus dan shaleh Lal Din sahib melihat sebuah mimpi bahwa ia hadir dalam majlisnya Rasul

Karim saw dan mengucapkan salam. Rasul Karim saw, yang sedang duduk di atas sebuah kursi, menjawab salam dan dengan segera memanggil Lal Din sahib untuk mendekat. Di samping kanan, di atas sebuah kursi duduk seseorang yang lain. Nabi Karim saw bersabda, "Lal Din, apakah kamu mengenal orang ini? Dia adalah Mahdi. Kenalilah dia." Lal Din sahib menjawab bahwa beliau telah mengenalnya dan ketika beliau melihat Sang Mahdi, beliau melihat cahaya yang muncul dari wajahnya. Setelah melihat mimpi ini, Lal Din sahib menjadi cenderung kepada Tuhan dan orang-orang mulai menyebut beliau gila. Ketika Maulwi Sultan Sahib yang adalah seorang hakim agung mendengar mimpi ini, dia segera pergi ke Qadian. Setelah ia kembali dari Qadian, Lal Din sahib berkata kepadanya bahwa meskipun Sultan sahib telah pergi ke Qadian dan Lal Din sahib belum, dia masih bisa ditanya tempat apa yang menyerupai. Lal Din sahib mulai menggambarkan dengan tepat dalam kata-kata, bagaimana tempat itu terlihat. Setelah mendengar cerita beliau, Ghulam Hussain sahib dan dua orang yang lain menulis surat baiat. Setelah beberapa lama, Ghulam Hussain sahib, Lal Din sahib dan dua orang lain memutuskan untuk pergi ke Qadian. Dalam perjalanan Lal Din sahib melihat mimpi lain yang ia ceritakan kepada sahabat-sahabatnya. Dalam mimpi beliau melihat Hadhrat Masih Mau'ud as. bertanya kepada beliau apakah maksudnya membawa serta seekor keledai? Menafsirkan mimpi tersebut, Lal Din sahib mendesak [sahabat-sahabat beliau] untuk mengakui, bahwa ada salah seorang dalam kelompok tersebut yang memiliki pemikiran munafik. Salah seorang dari sahabatnya mengatakan bahwa dia tidak bermaksud untuk baiat dan hanya jalan-jalan dengan mereka untuk melihat bahwa Lal Din tidak pernah tinggal Qadian.

Dengan cepat, mereka sampai di Qadian pada sore harinya. Saat itu adalah waktu makan. Seseorang menyeru bahwa semua orang harus datang dan makan. Ketika mereka semua berkumpul, seseorang bertanya kepada mereka, dari distrik mana mereka berasal. Lal Din menjawab, dari Multan. Ia kemudian bertanya, apa yang menarik mereka untuk datang ke Qadian. Lal Din sahib menceritakan mimpi beliau. Orang itu bertanya kepada beliau, apakah beliau akan dapat mengenali Hadhrat Masih Mau'ud as. Lal Din sahib mengatakan bahwa beliau akan dapat mengenali. Sekelompok orang mulai bertanya kepada beliau, apakah salah seorang dari antara beberapa orang yang datang adalah Hadhrat Masih Mau'ud. Setiap kali ditanya Lal Din sahib menjawab bukan. Ketika sebuah jendela samping dibuka, Hadhrat Masih Mau'ud as. terlihat di dalam mesjid, Lal Din sahib dengan segera mengatakan bahwa itulah Hadhrat Masih Mau'ud, beliau dapat melihat aura cahaya di sekitar Hadhrat Masih Mau'ud sebagaimana telah beliau lihat di dalam mimpi beliau.

Hadhrat Maulwi Muhammad Ismail sahib ra. Beliau menceritakan bahwa Hadhrat Babu Meeran Bakhs sahib ra., yang di kemudian hari termasuk ke dalam 313 sahabat Hadhrat Masih Mau'ud, merasa sakit. Beliau pergi kepada Hadhrat Masih Mau'ud as. untuk perawatan dan tinggal satu bulan. Pada masa-masa ketika beliau memperoleh banyak kesempatan untuk bertemu dengan Hadhrat Masih Mau'ud as., beliau bermimpi tiga malam berturut-turut. Dalam mimpi yang terakhir, seseorang yang membangkitkan rasa hormat memegang sebilah pedang menyuruh beliau untuk siap baiat dan pagi harinya beliau baiat.

Hadhrat Mian Sonay Khan sahib ra. Beliau menceritakan bahwa kerbau yang ada di keluarga beliau memiliki seekor anak. Merupakan kebiasaan, untuk membuat puding dari tepung beras

[dicampur] dengan susu induk kerbau pada hari setelah melahirkan, dan mempersembahkan itu ke beberapa tempat keramat. Istri dari Sonay Khan sahib membuat puding tersebut dan memberikan beberapa kepada ayah dan paman beliau, tetapi mereka menolak sambil mengatakan bahwa Sonay Khan telah menjadi kafir [Ahmadi]. Seorang pengunjung datang, ia juga ditawarkan puding itu. Ia berdoa dan memakannya, kemudian bertanya kepada Sonay sahib tentang apa yang telah Hadhrat Masih Mau'ud as. ajarkan kepada beliau. Sonay sahib menjawab, Hadhrat Masih Mau'ud telah megajarkan beliau untuk melaksanakan shalat lima waktu, sibuk bershalawat dan menerima beliau [Hadhrt Masih Mau'ud as] sebagai Mahdi yang benar. Orang itu mengatakan bahwa Sonay sahib seharusnya bertanya, dengan shalawat versi yang mana dan ayat Quran yang mana seseorang dapat berharap untuk berjumpa dengan nabi Karim saw. [*ziarat* dengan Rasulullah saw.]. Dia juga bertanya, shalawat yang mana yang Hadhrt Masih Mau'ud amalkan. Pada hari yang sama, Sonay sahib menulis sebuah surat kepada Hadhrt Masih Mau'ud as. Beliau menceritakan bahwa beliau biasa memanjatkan *formula* doa-doa sesuai dengan kebiasaan sebelumnya. Beliau menulis semua itu dalam surat beliau kepada Hadhrt Masih Mau'ud as.

Dalam jawabannya, Hadhrt Masih Mau'ud as. menulis, 'Masa saya adalah masa awal Islam, yakni masa nabi Karim saw. Doa-doa yang telah Anda sebutkan tidak ada gunanya dan doa-doa itu tidak akan berpengaruh pada zaman ini. Doa-doa saya adalah doa-doa yang merupakan doa-doa Nabi Karim saw. yakni, membaca surat al-Fatihah, membaca shalawat, sebanyak-banyaknya sibuk dalam beristighfar dan membaca "La Haola"; ini yang akan bermanfaat. Saya mengamalkan semua jenis shalawat yang disebutkan dalam hadis. Bagaimanapun juga, kondisinya adalah ketika Anda membaca shalawat dan berkeinginan untuk memperlah *Ziarat* dngan Nabi Karim saw. maka Anda harus menegakkan kecintaan terhadap beliau dalam hati Anda dan meninggalkan kecintaan terhadap anak-anak dan semua orang lain yang Anda cintai.' Sonay sahib mulai menghafal salah satu versi shalawat yang dikenal dengan "*duruud Hazara*" (*shalawat Hazara*), shalawat itu katanya dapat mempermudah seseorang untuk melihat Nabi karim saw.

Hadhrt Khalifatul Masih menjelaskan, disebut Duruud Hazara karena salawat itu dibaca seribu kali [hazar = seribu] setelah shalat tahajud.

Beberapa hari kemudian Sonay sahib bermimpi. Dalam mimpi itu beliau melihat "Mirza sahib" membawa beliau ke majlisnya Nabi Karim saw. Nabi Karim saw. sedang duduk di atas sebuah singgasana dan orang-orang berdiri dalam antrian. Sambil menunjuk kepada Nabi Karim saw. Hadrt Masih Mau'ud as. mengatakan dengan suara keras bahwa Beliau (Hadhrt Masih Mau'ud)) telah membuat sebuah rencana/persiapan yang baik mengenai Sonay Khan. Nabi Karim (saw) menjawab bahwa beliau (saw) telah menerimanya. Kemudian, Hadhrt Masih Mau'ud as. meminta izin dan beranjak pergi. Sonay Khan sahib juga melihat di dalam mimpi beliau, beberapa orang suci yang telah meninggal, dimana semuanya mengakui Mahdi dan mengatakan bahwa mereka telah mengambil baiatnya.

Sonay sahib menceritakan bahwa ketika kasus pengadilan Hadhrt Masih Mau'ud dengan Karam Din mencuat, beliau (Sonay sahib) tidak memiliki tetangga Ahmadi yang tinggal di dekat

beliau. Semua orang mengatakan bahwa Mirza Sahib akan dipenjarakan sebagai akibat dari kasus tersebut. Sonay sahib pergi kepada seorang Ahmadi yang mengatakan kepada beliau agar tidak khawatir dan agar membaca shalawat dan doa. Sonay sahib sebanyak mungkin membaca shalawat dan surat al-Fatihah. Beberapa hari kemudian beliau melihat sebuah mimpi, ada seorang laki-laki membawa jenazah seorang anak laki-laki yang dibungkus dalam tujuh lapisan dan meletakkannya di dekat Sonay sahib, yang bertanya kepada laki-laki itu, "Apa ini?" Laki-laki itu mengatakan agar beliau melihatnya. Sonay sahib mulai membuka bungkusan itu. Ketika dia membuka lapisan yang keenam, beliau mengatakan bahwa ini adalah wujud seekor monyet yang telah menuduh Mirza sahib tanpa bukti. Dalam mimpi, beliau sedang duduk di atas sambungan atap dan beliau melemparkan tubuh yang mati itu ke bawah. Kemudian, Sonay sahib menulis kepada Hadhrat Masih Mau'ud as. mengenai mimpi tersebut, beliau (Hadhrat Masih mau'ud as.) menjawab, "Ini adalah bagaimana dia akan diarahkan", artinya Karam Din dan tentu saja kasus ini akan berlalu.

Hadhrat Dr Abdul Wali sahib Karak ra. Beliau menceritakan bahwa setelah membaca 'Anjaam-e-Athaam' (buku hadhrat Masih Mau'ud), beliau mulai membaca buku-buku yang lain. Dalam sebuah mimpi beliau melihat sebuah menara dengan sebuah pintu yang berdekatan. Pintu tersebut adalah pintu model lama dengan ukiran-ukiran. Beliau ingin masuk ke dalam, tetapi pintu itu tidak terbuka dengan mudah. Beliau mendorongnya dan melemparkan (sebuah batu) ke dalam, tetapi tidak jatuh. Beliau melihat banyak taman di sana dengan bunga-bunga yang indah. Beliau kemudian berpikir bahwa kereta menuju Lahore telah siap berangkat, tetapi terbayang bahwa beliau tidak mempunyai tiket. Seseorang yang nampaknya sebagai seorang masinis mengatakan bahwa tidak masalah jika beliau tidak mempunyai tiket, beliau bisa berpegangan pada palang kereta dan melakukan perjalanan, tetapi harus hati-hati jangan sampai jatuh karena mengantuk. Karak sahib berpegangan pada palang kereta tetapi juga menggosok mata beliau agar beliau tidak jatuh karena tertidur. Ketika beliau menceritakan mimpi ini kepada seorang Ahmadi, orang Ahmadi tersebut menafsirkannya sebagai sebuah tanda bagi beliau untuk mengambil bai'at. Beliau segera menulis sebuah surat mengenai hal ini dan menerima balasan dalam beberapa hari, yang menasehatkan kepada beliau untuk melaksakan shalat beliau secara dawam dan juga untuk membaca shalawat.

Mian Sharafat Ahmad sahib menceritakan tentang ayah beliau, Hadhrat Maulwi Jalal ud Din ra. Yakni beliau (Maulwi Jalal ud Din) adalah seorang penerima wahyu dari Tuhan, bahkan sebelum beliau menjadi seorang Ahmadi. Hal ini bertambah pesat setelah baiat. Beliau sering kali melihat Nabi karim saw. Suatu kali ayah beliau menceritakan sebuah mimpi kepada beberapa orang teman di mesjid Darul Rahmat, beliau mengatakan bahwa salah seorang sahabat Hadhrat Masih Mau'ud as. biasa melihat Nabi Karim saw. setiap hari. Setiap hari ia memberitahukan Hadhrat Masih Mauud as. mengenai mimpi atau kasyaf tersebut dan Hadhrat Masih Mau'ud akan menulis dengan pena, apakah mimpi itu benar atau tidak. Maulwi Jalal ud Din sahib merasa bahwa ini merupakan kebiasaan yang salah dan hampir merasa sangat ragu. Ketika itu Tuhan menyelamatkan beliau [dari keraguan]. Suatu malam beliau bermimpi dan melihat sebuah majlis Rasulullah saw. yang di dalamnya Hadhrat Masih Mau'ud as. juga hadir. Salah seorang hadirin bertanya, dikatakan mengenai kota Mekah itu bahwa siapapun yang pergi ke Mekah maka ia datang dalam kedamaian, tetapi Nabi Karim saw tidak mendapatkan kedamaian

di sana dan harus mengungsi ke Madinah. Nabi Karim saw. menjawab bahwa hal ini juga benar, yakni tidak ada seorangpun yang dapat menaklukkan Mekah, tapi beliau melakukannya. Pagi harinya orang yang menceritakan mimpinya kepada Hadhrat Masih Mau'ud as. datang dan menuliskan mimpi dia malam sebelumnya lalu menyampaikannya kepada Hadhrat Masih Mau'ud as. Maulwi sahib juga membaca teks tersebut. Mimpi yang dibaca itu persis sama seperti mimpi beliau sendiri, yang telah beliau lihat malam sebelumnya. Demikianlah, Tuhan menolong beliau untuk menyadari bahwa mimpi-mimpi yang dihubungkan dengan Hadhrat Masih Mau'ud as oleh sahabat yang lain tersebut adalah benar.

Hadhrt Jan Muhammad sahib ra. Beliau baiat pada tahun 1892. Beliau mengetahui Ahmadiyah ketika beliau datang ke Amritsar. Beliau berdoa sedalam-dalamnya pada hari terakhir di bulan Ramadhan agar diberitahu mengenai kebenaran Hadhrt Masih mau'ud as. Beliau juga mengerjakan shalat istikharah untuk hal ini. Beliau telah diperlihatkan bahwa beliau melaksanakan shalat, tetapi tidak menghadap ke arah kiblat yang benar dan kerana gerhana, siang hari menjadi kelam. Hari berikutnya, setelah shalat beliau berdoa lagi dengan hati yang sangat pilu. Beliau melihat Hadhrt Masih Mau'ud as. dalam mimpi, Hadhrt Masih Mu'ud as. mengatakan kepada beliau bahwa waktu sebenarnya untuk shalat adalah setelah tengah malam. Seperti halnya tangis seorang bayi mengeluarkan air susu dari buah dada ibunya, sama halnya dengan memohon kepada Tuhan di jam-jam awal pagi, maka karunia Tuhan datang mendekat. Setelah mimpi ini Jan sahib menjadi pengikut Hadhrt Masih Mau'ud as. Salah satu manfaat yang beliau peroleh dari menjaga persahabatan dengan Hadhrt Masih Mau'ud as. adalah bahwa pada suatu malam, ketika beliau sedang melaksanakan shalat tahajud, dalam posisi sujud, beliau merasa pusing dan diperlihatkan sebuah kasyaf yang di dalamnya seorang malaikat berwajah bersih datang memegang cerek air berwarna putih dan sebuah pisau yang indah kemudian berkata, 'Aku datang untuk membersihkan batinmu.' Jan sahib dengan senang mengatakan kepadanya untuk maju dan melakukan pembersihan sebagaimana dikehendakinya. Malaikat itu membelah dada beliau lalu membersihkan beliau dengan air murni dari ceret. Jan sahib tidak merasakan sakit dan takut. Ketika malaikat itu pergi, Jan sahib merasa heran bagaimana beliau mengerjakan shalat dengan tubuh yang terbelah. Beliau menggerakkan tangan-tangan dan kaki beliau tetapi tidak merasakan sakit. Saat itulah beliau kembali ke dalam keadaan tersadar (bangun).

Jan sahib menceritakan bahwa semenjak tahun-tahun awal, beliau tidak pernah merasakan permusuhan terhadap Hadhrt Masih Mau'ud. Suatu hari beliau kebetulan berada di Multan bersama dengan ayah beliau yang bekerja sebagai seorang juru tulis dan Jan sahib berkerja sebagai buruh. Bulan suci Ramadhan datang, beliau tetap berpuasa dan pada hari Id, setelah pergi untuk shalat Id, beliau tertidur setelah shalat ashar. Cuaca sangat panas, maka beliau tidur sampai pagi. Pada jam-jam awal di pagi hari, beliau melihat sebuah mimpi yang di dalamnya beliau berada di kampung sendiri pada hari Id. Mereka semua sedang pergi ke *Id gah*, tetapi ke arah yang bertentangan dengan tempat *Id gah* berada. Mereka semua pergi ke arah timur. Dalam perjalanan pulang dari *Id gah*, beliau duduk di atas sebuah bukit kecil. Ketika beliau memindahkan bukit kecil itu, bukit kecil itu bergeser dan beliau menemukan sebuah pintu di bawah, yang membawa kepada sebuah ruang depan dimana beliau menemukan beberapa pasang sepatu yang bagus. Beliau juga meletakkan sepatunya di sana, masuk dan menemukan

sebuah tempat teduhan seperti bangunan yang disebut 'bardari' [sebuah bangunan tradisional Moghul yang memiliki 12 pintu], yang di dalamnya ada dua orang anak laki-laki sedang membaca al-Quran dengan indah. Beberapa orang suci juga berada di sana, mereka mengatakan kepada Jan sahib bahwa mereka telah menunggu beliau. Jan sahib pergi ke ruangan yang lain untuk menjumpai orang suci berbaju hijau yang sedang membaca Al-Quran. Beliau memanggil Jan sahib dengan nama beliau dan mengatakan kepada beliau bahwa ia telah menunggu beliau. Ia meletakkan lengannya di sekitar Jan sahib dan bertanya kepada beliau apakah beliau telah membaca Quran? Jan sahib menjawab, beliau telah diajarkan untuk membaca 7 bagian pertama, tetapi beliau membaca sisanya sendiri. Orang suci tersebut membuka Quran dan meminta Jan sahib untuk membacanya.

Ayat pertama yang harus dibaca Jan sahib adalah, 'Inilah Inilah rasul-rasul yang telah Kami lebihkan sebagian dari mereka di atas yang lain; di antara mereka ada yang *kepada mereka* Allah swt. bercakap-cakap dan Dia meninggikan sebagian dari mereka dalam derajat-Nya. Dan Kami memberi Isa ibnu Maryam keterangan-keterangan nyata dan Kami memperkuat dia dengan Ruhulkudus.' (2:254). Dalam pada itu, orang suci tersebut beranjak pergi. Jan sahib bertanya-tanya siapakah orang suci tersebut. Beliau diberitahu dari yang ghaib bahwa seseorang berkata, ini adalah Khadhar ra. dan dua orang anak laki-laki itu adalah Hadhrat Imam Hasan dan Hadhrat Imam Husein ra. Ini adalah [kondisi] ketika Jan sahib bangun, tetapi beliau tetap dibingungkan oleh mimpi ini sampai beberapa hari dan tidak ada seorangpun yang mempunyai jawaban untuk beliau. Sekitar tujuh atau delapan tahun kemudian, ketika beliau baiat di tangan hadhrat Masih Mau'ud as, beliau sadar bahwa orang suci dalam mimpinya itu sungguh adalah Hadhrat Masih Mau'ud; seorang nabi di zaman ini.

Hadhrt Mistri Din Muhammad sahib ra. Beliau menceritakan, suatu malam terlintas di dalam pikiran beliau bahwa orang-orang yang baiat awal namanya telah terdokumentasi dalam sebuah daftar tetapi beliau telah terlewatkan. Malam tu beliau bermimpi, di dalamnya beliau melihat Hadhrt Masih mau'ud as. duduk dengan sebuah pena di tangan beliau dan sebuah daftar dalam pangkuan beliau. Beliau menanayai Mistri sahib, siapakah nama dan apakah propfesi beliau. Mistri sahib menjawab bahwa beliau adalah Mistri Din Muhammad dan profesi beliau adalah seorang pandai besi. Hari berikutnya beliau menceritakan mimpi itu kepada Hadhrt Masih Mau'ud as. yang mengatakan kepada beliau, 'Nama Anda telah terdokumentasi.' Saat itu banyak orang yang lebih tua dalam jemaat hadir di sana, termasuk Hadhrt Maulana Nur ud Din dan Maulwi Muhammad Ali. Maulwi Muhammad Ali mengatakan, 'Nama saya juga tidak terdokumentasi di manapun.' Hadhrt Masih Mau'ud tidak menanggapi hal itu.

Hadhrt Amir Khan sahib ra. Beliau menceritakan bahwa pada tahun 1904 beliau melihat sebuah ladang di dalam mimpi. Ladang tersebut dipagari dengan barisan pohon yang merentang terpisah. Hanya ada satu pintu masuk ke ladang tersebut. Di dalam ladang tersebut ada tanaman gandum yang menghijau dan subur. Seekor sapi berdiri di luar ladang tersebut ingin memakan tumbuh-tumbuhan hijau yang ada di dalam dan berusaha untuk mendorong mulutnya lewat di antara pohon-pohon untuk mendapatkan tanaman-tanaman itu tetapi tidak berhasil. Ameer sahib menyadari bahwa seperti halnya sapi itu tidak berhasil mendapatkan tanaman-tanaman tersebut tanpa menemukan pintu masuk menuju ladang, sama halnya tanpa

menemukan Hadhrat Masih Mau'ud as. seseorang tidak bisa menemukan Tuhan. Hadhrat Masih mau'ud as ibarat pintu masuk menuju ladang tersebut dan setiap orang yang tidak melalui pintu itu tidak akan menemukan Tuhan.

Hadhrt Khalifatul Masih menerangkan bahwa ini adalah karena Hadhrt Masih Mau'ud as. telah diutus sebagai Imam di zaman ini dan selaku bawahan dari Nabi Karim saw.

Ameer Khan sahib menceritakan bahwa suatu kali beliau melihat sebuah mimpi, di dalamnya syeikh Hamid Ali Khan sahib yang menyediakan makan bagi para tamu Hadhrt Masih mau'ud as. sedang menyajikan *biji kering* dari Arab kepada para tamu. Ketika beliau menyajikan biji-biji tersebut, biji-biji tersebut menjadi besar dan lezat. Hamid Ali sahib mengatakan, 'biji-biji kering dari Arab ini disajikan kepada Anda setelah berubah menjadi lezat.'

Hadhrt Khalifatul Masih menerangkan bahwa ini mengandung arti bahwa kebangkitan Islam kembali terjadi dengan perantaraan Hadhrt Masih Mau'ud as.

Dalam mimpi yang lain, Ameer Khan sahib melihat seorang anak laki-laki Sikh tidak berhasil mengusir roh jahat dengan mantra sihir dan api dll. Ameer Khan sahib diajari cara pengobatan di dalam mimpi. Dikatakan kepada beliau untuk mengambil selembar kertas putih dan menggambar bentuk 'jinn' di atasnya, kemudian membaca ayat kedua dari surat An-Naas : **'Katakanlah, aku berlindung kepada Tuhan manusia'** (114:2) dan menyilang [gambar] Jinn di atas kertas dengan pena. Mengulang hal ini beberapa kali dan Jinn tersebut akan hancur berkeping-keping. Beliau mengatakan bahwa inilah yang terjadi, dan ketika beliau bangun dari mimpi, se bait syair Urdu dari Hadhrt Masih Mau'ud as. yang memuji keagungan dari kata-kata Quran Karim terucap di bibir beliau.

Setelah menceritakan peristiwa-peristiwa dari para sahabat Hadhrt Masih Mau'ud as, Hadhrt Khalifatul Masih mengumumkan bahwa beliau akan memimpin dua shalat jenazah ghaib setelah shalat Jum'at.

Abdul Majeed Dogar sahib wafat pada 23 Desember dalam usia 82 tahun. Bagian terpanjang dalam kehidupan beliau, beliau telah tinggal di Rabwah. Tetapi sekarang beliau tinggal di Swedia. Kakek beliau dan ayah beliau keduanya mendapat kehormatan sebagai sahabat Hadhrt Masih Mau'ud as. Ayahanda Hadhrt Khalifatul Masih telah mengatakan kepada beliau (Hadhrt Khalifatul Masih) bahwa ayahanda Dogar sahib, Master Ciragh Muhammad sahib telah mengajari Hadhrt Khalifatul Masih III rh, sebaik sebagaimana Ayahanda Huzur telah mengajari. Dikatakan juga bahwa beliau bahkan mengajar Hadhrt Khalifatul Masih IV rh.

Dogar sahib adalah seorang yang memiliki banyak sifat. Beliau memiliki hubungan yang kuat dan mengabdikan kepada Khilafat dan akan menitikkan air mata jika disebutkan tentang khilafat. Beliau memiliki hubungan cinta yang sangat terhadap para mubaligh dan waqfeen zindeg. Hadhrt Khalifatul Masih mengatakan bahwa beliau secara personal telah menunjukkan cinta dan kasih sayang dalam matanya. Beliau melaksanakan shalat dengan dawam, menolong yang miskin, merupakan orang yang tulus dan mencintai tabligh. Beliau telah menulis surat-surat

kepada raja Swedia, kepada presiden Obama dan juga kepada Paus. Ketika beliau berada di rumah sakit beliau memberikan fotocopi-an buku 'Falsafah Ajaran Islam' kepada semua dokter disana. Ketika Hadhrat Khalifatul Masih berkunjung ke Swedia setelah Gerakan Wasiyyat beliau pada tahun 2005, beliau meminta Dogar sahib untuk masuk ke dalam gerakan wasiyat bersama dengan keluarganya. Beliau menyatakan bahwa merupakan hadiah bagi keluarganya ketika mereka masuk dalam gerakan tersebut. Semoga Allah meninggikan kedudukan beliau dan semoga anak-anak beliau memenuhi janji baiat mereka.

Malik Safiq Ahmad sahib, beliau seorang arsitek, meninggal pada 6 januari di New Jersey. Beliau ada dalam kesehatan yang baik dan telah pergi ke sebuah pernikahan. Beliau sedang bersiap-siap untuk mendirikan shalat sebelum peristiwa itu. Beliau terkena serangan jantung. Beliau dirawat oleh seorang ahli jantung yang ada di sana, kemudian dibawa ke rumah sakit, tetapi Malik sahib meninggal ketika tiba. Profesi beliau adalah ahli mesin, dan telah bekerja di kementerian pertahanan. Setelah pensiun beliau pindah ke USA. Beliau telah berkhidmat untuk jemaat dalam banyak proyek pembangunan. Ketika Hadhrat Khalifatul Masih IV membuat beberapa perubahan mengenai konstruksi Baitul Futuh di tahun 2001, beliau, Malik sahib, datang untuk konsultasi tentang beberapa mesjid. Meskipun beliau bukan seorang waqfe zindeg, beliau berkhidmat dengan semangat itu. Beliau tidak akan mendengar satu kata pun yang menentang terhadap Jemaat dan Khilafat. Beliau mengalami kesenangan yang dalam untuk beribadah kepada Tuhan. Hadhrat Khalifatul Masih mengatakan bahwa beliau mempunyai pengalaman pribadi dalam mengawasi tugas Malik sahib. Malik Sahib akan datang dengan segera ketika diminta, bahkan pada saat beliau sedang melakukan pelayanan sipil. Semoga Allah meninggikan kedudukan beliau dan menjaga keturunan beliau terhubung kepada Jemaat.

ooo0000oooo

Sumber : <http://www.alislam.org/friday-sermon/2013-01-11.html#summary-tab>

Penterjemah : Ataul Ghalib Yudi Hadiana